

ABSTRAK

Keikutsertaan siswa kelas XII dalam lembaga bimbingan belajar makin meningkat. Terdapat dua kontradiksi dalam keikutsertaan siswa kelas XII di lembaga bimbingan belajar, yaitu semakin lamanya durasi siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dan mahal nya biaya untuk mengikuti lembaga bimbingan belajar. Oleh karenanya, dengan menggunakan lembaga bimbingan belajar Quantum Xcellensia di Surabaya, studi ini kemudian ingin mengetahui latar belakang keikutsertaan siswa dan norma serta nilai yang diterapkan kepada siswa dalam lembaga bimbingan belajar. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus intrinsik. Dengan menggunakan teknik *purposive*, informan dalam studi ini berjumlah sembilan orang.

Teori reproduksi budaya dari Pierre Bourdieu menjadi pisau analisa dalam studi ini. *Habitus* individu yang terbentuk secara tak disadari dalam keluarga kemudian menjadi alat saring utama individu atas kondisi atau perihal sosial, dalam konteks studi ini adalah pendidikan, konkretnya yaitu kebiasaan belajar. Melalui *habitus* yang terbentuk oleh keluarganya, para individu merasa bahwa modal budaya untuk meraih kesuksesan akademik di sekolah tidaklah mencukupi, sehingga para individu memilih untuk mengikuti lembaga bimbingan belajar. Dalam keikutsertaannya di lembaga bimbingan belajar, informan menyatakan bahwa kebiasaan belajarnya meningkat, dimana hal tersebut merupakan norma yang diterapkan oleh lembaga bimbingan belajar untuk membentuk *habitus* peserta didiknya. Kedekatan interpersonal dalam lembaga bimbingan belajar juga merupakan nilai yang mendukung dalam perolehan modal budaya para individu.

Kata Kunci : *Lembaga Bimbingan Belajar, Habitus, Modal Budaya.*